



EDUKASI BIJAK BERMEDIA SOSIAL SEBAGAI WUJUD BELA NEGARA DI ERA DIGITAL PADA PANTI ASUHAN AMANAH

EDUCATION ON WISE SOCIAL MEDIA USE AS A FORM OF STATE DEFENSE IN THE DIGITAL ERA AT PANTI ASUHAN AMANAH

Thyra Ardelia^{1*}, Saydripo Pragani², Annisha Selvira³, Ripi Hamdani⁴,

^{1*,2,3,4} Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

^{1*}ripihamdani22@gmail.com, ²240402110@student.umri.ac.id

Article History:

Received: May 06th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *The lives of society, especially the younger generation, have undergone significant changes due to the rapid development of digital technology. Social media has become one of the primary platforms for communication and information sharing; however, it also presents various challenges, such as the spread of misinformation, cyberbullying, and low levels of digital literacy. Therefore, education on the responsible use of social media is needed as a form of civic responsibility and national defense in the modern era. This community service activity aimed to improve participants' knowledge of responsible social media usage. The activity was conducted on June 1, 2026, at Amanah Orphanage and involved 20 orphanage children as participants. The methods used included material presentation, interactive discussions, question-and-answer sessions, and educational quizzes. The results showed that most participants were able to explain the importance of verifying information before sharing it, identify characteristics of misinformation, understand the impacts of cyberbullying, and apply ethical principles in social media use. This activity is expected to contribute to the development of a generation that is more intelligent, critical, and responsible in utilizing digital technology as part of national defense efforts in the modern era.*

Keywords: *Social media, Digital Literacy, Hoaxes.*

Abstrak

Kehidupan masyarakat, terutama generasi muda, telah mengalami perubahan yang signifikan akibat perkembangan teknologi digital. Media sosial menjadi sarana utama dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak sebagai salah satu bentuk bela negara di era modern. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2026 di Panti Asuhan Amanah dengan melibatkan 20 anak panti asuhan sebagai peserta.

Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan kuis edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikannya, mengidentifikasi ciri-ciri hoaks, memahami dampak *cyberbullying*, serta menerapkan etika dalam bermedia sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari upaya bela negara di era modern.

Kata Kunci: Media Sosial, Literasi Digital, Hoaks.

PENDAHULUAN

Cara orang mendapatkan dan berinteraksi dengan informasi telah berubah karena kemajuan dalam komunikasi dan teknologi informasi. Generasi muda banyak menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan berbagi pengalaman. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, ujaran kebencian, dan penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, literasi digital merupakan sarana penting bagi masyarakat untuk menggunakan media sosial dengan bijak (*Erva Yunita et al., 2023*)

Generasi muda memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan internet yang aman dan sehat. Penggunaan media sosial yang positif juga dapat membantu menerapkan nilai bela negara di era internet melalui penyebaran informasi yang benar, menjaga etika berkomunikasi, dan menghargai perbedaan pendapat (*Dwi Hartono, 2022*). Dengan demikian, pada tanggal 1 Juni 2026, di Panti Asuhan Amanah, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Muhammadiyah Riau mengadakan kegiatan sosialisasi yang berjudul "Bijak Bermedia Sosial sebagai Wujud Bela Negara di Era Digital." Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang cara yang tepat untuk menggunakan media sosial.

METODE

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2026 di Panti Asuhan Amanah dengan melibatkan 20 orang peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan media sosial secara bijak serta penerapan nilai-nilai bela negara di era digital.

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan penyusunan materi sosialisasi dan koordinasi dengan pihak panti asuhan guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi yang mencakup pengertian media sosial, manfaat dan dampak penggunaannya, bahaya penyebaran hoaks, fenomena *cyberbullying*, serta penerapan konsep THINK (*True, Helpful, Inspiring, Necessary, Kind*) sebagai pedoman dalam menyaring dan membagikan informasi di media sosial. Materi juga dilengkapi dengan pembahasan mengenai pentingnya literasi digital dan tanggung jawab dalam bermedia sosial.

Untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta, kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi, tanya jawab, dan kuis edukatif yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta selama diskusi, kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, serta tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab.

HASIL

Kegiatan sosialisasi "Bijak Bermedia Sosial sebagai Wujud Bela Negara di Era Digital" diadakan di Panti Asuhan Amanah pada tanggal 1 Juni 2026 dengan melibatkan 20 peserta. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan peserta menunjukkan antusias yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi pemahaman peserta melalui kuis edukatif.

A. Materi Tentang Bijak Bermedia Sosial

Pada sesi pertama, peserta diberikan materi mengenai konsep dasar media sosial yang mencakup pengertian, fungsi, manfaat, serta berbagai jenis media sosial yang umum digunakan oleh generasi muda. Selain itu, pemateri menjelaskan dampak positif dan negatif penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk risiko penyebaran informasi yang tidak valid. Materi ini juga menekankan pentingnya kemampuan literasi digital, khususnya dalam melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya kepada pihak lain.

Melalui penyampaian materi tersebut, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab sehingga mampu meminimalkan dampak negatif serta memanfaatkan media sosial secara optimal untuk mendukung kegiatan yang bersifat produktif dan edukatif.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi

B. Materi Bela Negara di Era Teknologi

Pada sesi berikutnya, peserta diberikan materi mengenai implementasi nilai-nilai bela negara di era teknologi digital. Pemateri menjelaskan konsep dasar bela negara serta pentingnya menanamkan sikap bela negara pada generasi muda sebagai upaya menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Selain itu, peserta diperkenalkan pada berbagai bentuk bela negara yang relevan dengan perkembangan teknologi dan informasi, termasuk peran generasi muda dalam mempertahankan persatuan melalui pemanfaatan media digital secara positif.

Materi juga membahas penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat, membangun semangat kebangsaan, serta memperkuat solidaritas sosial di masyarakat. Di sisi lain, peserta diberikan pemahaman mengenai dampak negatif penyebaran hoaks dan informasi yang tidak terverifikasi, yang berpotensi menimbulkan perpecahan dan mengganggu keharmonisan kehidupan

bermasyarakat. Melalui penyampaian materi ini, peserta diharapkan memahami bahwa bela negara tidak hanya diwujudkan melalui tindakan fisik, tetapi juga dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, serta berorientasi pada kepentingan bangsa dan negara.

C. Diskusi, Tanya Jawab, dan Evaluasi

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Pada sesi ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Beberapa topik yang menjadi fokus diskusi meliputi cara membedakan informasi yang valid dengan hoaks, langkah-langkah melakukan verifikasi informasi, serta strategi menghadapi tindakan *cyberbullying* di media sosial.

Sebagai bentuk evaluasi, peserta diberikan kuis sederhana yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi penggunaan media sosial secara bijak dan penerapan nilai-nilai bela negara di era digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab, serta mendorong penerapan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Bersama

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias saat sosialisasi berlangsung. Ini ditunjukkan oleh keaktifan peserta dalam mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan. Sebelum kegiatan berlangsung, beberapa peserta telah menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi mereka masih belum memahami pentingnya memverifikasi informasi mereka sebelum membagikannya kepada orang lain.

Konsep literasi digital menekankan kemampuan orang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis, sehingga pembelajaran peserta tentang cara menggunakan media sosial secara bijak sejalan. Untuk menghadapi berbagai tantangan di era digital, seperti penyebaran hoaks, disinformasi, dan konten negatif di internet, generasi muda harus memiliki keterampilan literasi digital (*Syahputra et al., 2025*). Kemampuan untuk verifikasi data sebelum didistribusikan juga merupakan komponen penting dari literasi digital, yang dapat membantu membangun ekosistem digital yang aman dan sehat (*Jerem Korina et al., 2025*). Peserta belajar tentang pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikannya melalui media sosial melalui sosialisasi.

Melalui materi tentang *cyberbullying*, peserta juga belajar tentang pentingnya berkomunikasi secara etis di ruang digital. Peserta menyadari bahwa komentar negatif dan tindakan di media sosial dapat mempengaruhi kesehatan mental orang lain. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan etika digital dapat membantu peserta belajar menggunakan media sosial dengan lebih bertanggung jawab. Selain keterampilan berpikir kritis dan etika bermedia, literasi digital membantu remaja bertindak bijaksana saat menyikapi berbagai konten online dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain (*Jerem Korina et al., 2025*).

Kegiatan ini juga membantu peserta memahami bagaimana nilai-nilai bela negara dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di era komputer dan internet. Pertahanan militer bukanlah satu-satunya cara negara menjadi kuat; perilaku bijak dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi juga sangat penting. Dengan menyebarkan informasi yang akurat, mempertahankan standar komunikasi yang baik, dan berkontribusi pada pembentukan lingkungan digital yang sehat dan aman, generasi muda dapat menunjukkan patriotisme (*Satino, 2023*). Media sosial bahkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai bela negara dan memperkuat karakter generasi muda (*Nathasya, 2024*).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang penggunaan media sosial secara bijak. Perubahan yang terlihat setelah kegiatan termasuk peningkatan kesadaran peserta terhadap bahaya hoaks dan *cyberbullying* serta pentingnya literasi digital sebagai bekal menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat. Hasil ini sejalan dengan temuan (*Syahputra et al., 2025*) yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital dapat membantu peserta menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi "Bijak Bermedia Sosial sebagai Wujud Bela Negara di Era Digital" yang dilaksanakan di Panti Asuhan Amanah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang cara bijak dan bertanggung jawab untuk menggunakan media sosial. Khususnya, peserta belajar tentang bahaya hoaks, *cyberbullying*, pentingnya verifikasi informasi, dan etika dalam

berkomunikasi di dunia digital. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, nilai bela negara dapat diterapkan melalui penggunaan media sosial yang positif, yang menciptakan lingkungan digital yang sehat, mempertahankan persatuan, dan menyebarkan informasi yang benar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran dan literasi digital masyarakat, khususnya generasi muda, kegiatan pendidikan serupa harus dilakukan secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Panti Asuhan Amanah atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Riau yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada para dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggota tim, yaitu Dinda Putri Mulya Sari, Nayla Zain, Hikmal, Gilang Pratama Isn, Rayhan Afdillah, dan Fatika Sari, atas kerja sama, kontribusi, dan dedikasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Dwi Hartono. (2022). Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1), 14–33. <https://doi.org/10.55960/jlri.v8i1.301>
- Erva Yunita, Ika Yanuar Margiyanti, Suryani Alawiyah, & Irwan Triadi. (2023). Penerapan Nilai Nilai Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 1(4), 40–57. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v1i4.713>
- Jerem Korina, Diah Anggeraini Hasri, Muhammad Nur Fietroh, & Hartini. (2025). Peran Media Sosial Untuk Meningkatkan Eksistensi Panti Asuhan Di Daerah Terpencil Pada Era Digital. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.65255/jipmas.v2i2.176>
- Nathasya, H. (2024). No TitleEAENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Satino. (2023). *MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA Satino, dkk (171-180).* 171–180. [10.55115/duta.v7i2.3528](https://doi.org/10.55115/duta.v7i2.3528)
- Syahputra, M., Susilo, H., & Sari, I. (2025). *PENINGKATAN KESIAPAN MASA DEPAN REMAJA PANTI ASUHAN ALFATH TAUHID MELALUI LITERASI DAN KETERAMPILAN DIGITAL*. 6(2), 73–78.